



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : [humas\\_mta@yahoo.com](mailto:humas_mta@yahoo.com) Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 13 Pebruari 2011/10 Rabiul Awwal 1432

Brosur No. : 1544/1584/IA

### Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-72)

#### Diyat (tebusan) karena pembunuhan.

Firman Allah SWT :

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَأً، وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَأً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَّةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَى أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَّدَّقُوا، فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ، وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَّةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَى أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ اللَّهِ، وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا. وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَآمَدَ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا. النساء: ٩٢-٩٣

Dan tidak layak bagi seorang mu'min membunuh seorang mu'min (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan barangsiapa membunuh seorang mu'min karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. Jika ia (si terbunuh) dari kaum yang memusuhimu, padahal ia mu'min, maka (hendaklah si pembunuh) memerdekakan hamba-sahaya yang mukmin. Dan jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang mukmin. Barangsiapa yang tidak

memperolehnya, maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai cara taubat kepada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan barangsiapa yang membunuh seorang mu'min dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya. [QS. An-Nisaa' : 92-93]

#### Besarnya diyat pembunuhan

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: مَنْ قَتَلَ عَمْدًا دَفَعَ إِلَى أَوْلِيَاءِ الْقَتِيلِ، فَإِنْ شَاءُوا قَتَلُوا وَ إِنْ شَاءُوا أَخَذُوا الدِّيَّةَ، وَ ذَلِكَ ثَلَاثُونَ حَقَّةً وَ ثَلَاثُونَ جَذَعَةً وَ أَرْبَعُونَ خَلْفَةً، وَ ذَلِكَ عَقْلُ الْعَمْدِ مَا صُوِّلِحُوا عَلَيْهِ فَهُوَ لَهُمْ، وَ ذَلِكَ تَشْدِيدُ الْعَقْلِ. ابن ماجه ٢: ٨٧٧، رقم: ٢٦٢٦

Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa membunuh secara sengaja, maka urusannya diserahkan kepada keluarga orang yang terbunuh. Apabila menginginkan, maka mereka bisa membalas bunuh, dan jika menginginkan, bisa mengambil diyat. Dan diyatnya adalah tiga puluh unta hiqqah, tiga puluh unta jadza'ah, dan empat puluh unta khalifah (unta yang sedang bunting). Itu adalah diyat karena pembunuhan sengaja, apabila mereka mau berdamai kepadanya, dan itu adalah diyat yang paling berat". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 877, no. 2626]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ النَّبِيِّ ص قَالَ: قَتِيلُ الْخَطَا شِبْهُ الْعَمْدِ، قَتِيلُ السَّوْطِ وَ الْعَصَا مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ، أَرْبَعُونَ مِنْهَا خَلْفَةٌ فِي بُطُونِهَا أَوْلَادُهَا. ابن ماجه ٢: ٨٧٧، رقم: ٢٦٢٧

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنْ مَنْ قُتِلَ خَطَأً فَدَيْتُهُ مِائَةٌ مِنَ الْأَبْلِ، ثَلَاثُونَ بِنْتِ مَخَاضٍ وَ ثَلَاثُونَ بِنْتِ لَبُونٍ وَ ثَلَاثُونَ حِقَّةً وَ عَشْرَةُ بَنِي لَبُونٍ ذَكَرَ أَبُو دَاوُدَ ٤ : ١٨٤ ، رقم : ٤٥٤١

*Keterangan :*

عَنْ خَشْفِ بْنِ مَالِكٍ الطَّائِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى فِي دِيَةِ الْخَطَا عَشْرُونَ حَقَّةً، وَعَشْرُونَ جَذَعَةً وَعَشْرُونَ بَنْتَ مَخَاضٍ، وَعَشْرُونَ بَنْتَ لَبُونٍ وَعَشْرُونَ بَنَى مَخَاضَ ذَكَرٍ. ابو داود ٤ : ١٨٤ ، رقم: ٤٥٤٥

3

عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي الدِّيَةِ عَلَى أَهْلِ  
الْأَبْلِ مِائَةً مِنَ الْأَبْلِ وَعَلَى أَهْلِ الْبَقَرِ مِائَتِي بَقَرَةٍ وَعَلَى أَهْلِ  
الشَّاءِ أَلْفِي شَاةٍ، وَعَلَى أَهْلِ الْحُلَلِ مِائَتِي حُلَّةٍ. ابو داود ٤: ١٨٤،  
رقم: ٤٥٤٣

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَتَلَ خَطَأً فَدِيَّتُهُ مِنَ الْإِبِلِ ثَلَاثُونَ بَنَتَ مَخَاضٍ وَ ثَلَاثُونَ بَنَتَ لُبُونٍ وَ ثَلَاثُونَ حَقَّةً وَ عَشْرَةٌ بَنِي لُبُونٍ، وَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُومُهَا عَلَى أَهْلِ الْقُرَى أَرْبَعَمِائَةِ دِينَارٍ أَوْ عَدْلُهَا مِنَ الْوَرَقِ وَ يَقُومُهَا عَلَى أَزْمَانَ الْإِبِلِ، إِذَا غَلَتْ رَفَعَ ثَمَنَهَا وَ إِذَا هَانَتْ نَقَصَ مِنْ ثَمَنِهَا عَلَى نَحْوِ الزَّمَانِ مَا كَانَ، فَبَلَغَ قِيمَتُهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَيْنَ الْأَرْبَعَمِائَةِ دِينَارٍ إِلَى ثَمَانِمِائَةِ دِينَارٍ، أَوْ عَدْلُهَا مِنَ الْوَرَقِ ثَمَانِيَةَ

هَاجَتْ رُخْصًا نَقَصَ مِنْ قِيَمَتِهَا، وَ بَلَغَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ص مَا بَيْنَ أَرْبَعِمِائَةِ دِينَارٍ إِلَى ثَمَانِمِائَةِ دِينَارٍ وَ عَدْلُهَا مِنَ الْوَرَقِ ثَمَانِيَةُ آلَافٍ دِرْهَمٍ، وَ قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ص عَلَى أَهْلِ الْبَقْرِ مِائَتِي بَقْرَةَ، وَ مَنْ كَانَ دِيَّةُ عَقْلِهِ فِي الشَّاءِ فَالْفِي شَاةٍ. قَالَ: وَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنَّ الْعَقْلَ مِيرَاثٌ بَيْنَ وَرَثَةِ الْقَتِيلِ عَلَى قَرَابَتِهِمْ فَمَا فَضَلَ فَلِلْعَصَبَةِ. قَالَ: وَ قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ص فِي الْآئِفِ إِذَا جُدِعَ الدِّيَّةُ كَامِلَةً وَ إِذَا جُدِعَتْ تَنْدُوئُهُ فَنِصْفُ الْعَقْلِ خَمْسُونَ مِنَ الْإِبِلِ أَوْ عَدْلُهَا مِنَ الذَّهَبِ أَوْ الْوَرَقِ، أَوْ مِائَةُ بَقْرَةٍ أَوْ أَلْفُ شَاةٍ وَ فِي الْيَدِ إِذَا قُطِعَتْ نِصْفُ الْعَقْلِ وَ فِي الرَّجْلِ نِصْفُ الْعَقْلِ وَ فِي الْمَأْمُومَةِ ثُلُثُ الْعَقْلِ، ثَلَاثٌ وَ ثَلَاثُونَ مِنَ الْإِبِلِ وَ ثُلُثٌ أَوْ قِيَمَتُهَا مِنَ الذَّهَبِ أَوْ الْوَرَقِ أَوْ الْبَقْرِ أَوْ الشَّاءِ، وَ الْجَائِفَةُ مِثْلُ ذَلِكَ، وَ فِي الْأَصَابِعِ فِي كُلِّ أُصْبَعٍ عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ وَ فِي الْأَسْنَانِ فِي كُلِّ سِنٍّ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ، وَ قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ص أَنَّ عَقْلَ الْمَرْأَةِ بَيْنَ عَصَبَتِهَا مَنْ كَانُوا لَا يَرِثُونَ مِنْهَا شَيْئًا إِلَّا مَا فَضَلَ عَنْ وَرَثَتِهَا، وَ إِنْ قُتِلَتْ فَعَقْلُهَا بَيْنَ وَرَثَتِهَا وَ هُمْ يَقْتُلُونَ قَاتِلَهُمْ، وَ قَالَ رَسُولُ

آلَافٍ دِرْهَمٍ، وَ قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ص أَنَّ مَنْ كَانَ عَقْلُهُ فِي الْبَقْرِ عَلَى أَهْلِ الْبَقْرِ مِائَتِي بَقْرَةَ وَ مَنْ كَانَ عَقْلُهُ فِي الشَّاءِ عَلَى أَهْلِ الشَّاءِ الْفِي شَاةٍ. ابن ماجه ٢: ٨٧٨، رقم: ٢٦٣٠

Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata : Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa terbunuh karena keliru, maka diyatnya adalah tiga puluh ekor unta bintu makhad, tiga puluh ekor unta bintu labun, tiga puluh unta hiqqah dan sepuluh unta bani labun. Rasulullah SAW menilai harga unta tersebut pada penduduk desa-desa dengan nilai empat ratus dinar atau senilai dengan itu berupa uang perak, beliau menilainya dengan kondisi harga unta, apabila harganya sedang tinggi, maka ia menaikkan nilainya dan apabila sedang rendah, maka ia menurunkan nilainya sesuai dengan kondisi yang ada. Pada waktu itu nilai harga unta pada masa Rasulullah SAW berada di antara empat ratus sampai delapan ratus dinar atau sebanding dengan uang perak sejumlah delapan ribu dirham. Rasulullah SAW menetapkan bahwa barangsiapa diyatnya berupa sapi, maka ia harus membayar dengan dua ratus ekor sapi, barangsiapa diyatnya berupa kambing, maka ia harus membayar dengan dua ribu ekor kambing". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 878, no. 2630]

Keterangan :

Dari hadits-hadits tersebut dapat difahami bahwa diyat atau tebusan itu bisa berupa unta, lembu, kambing, emas, perak bahkan dengan uang dan lain-lainnya. Sedangkan ukurannya terserah kepada hakim yang memutuskan pada saat itu.

Dan diyat atau tebusan itu diserahkan kepada korban atau ahli warisnya.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ص يُقَوِّمُ دِيَّةَ الْخَطَا عَلَى أَهْلِ الْقُرَى أَرْبَعِمِائَةِ دِينَارٍ أَوْ عَدْلُهَا مِنْ الْوَرَقِ وَ يُقَوِّمُهَا عَلَى أَثْمَانِ الْإِبِلِ، فَإِذَا غَلَتْ رَفَعَ فِي قِيَمَتِهَا وَ إِذَا

اللَّهُ ص: لَيْسَ لِلْقَاتِلِ شَيْءٌ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَارِثٌ فَوَارِثُهُ أَقْرَبُ  
النَّاسِ إِلَيْهِ وَلَا يَرِثُ الْقَاتِلُ شَيْئًا. ابو داود ٤: ١٨٩، رقم: ٤٥٦٤

Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata : Rasulullah SAW menetapkan bahwa diyatnya pembunuh yang tidak sengaja bagi penduduk negeri adalah empat ratus dinar, atau berupa dirham yang senilai dengan itu, atau beliau menetapkan sesuai dengan harga unta. Jika harga unta naik maka beliau menaikkan nilainya dan jika turun maka beliau menurunkan nilainya. Sehingga diyat pada masa Rasulullah SAW berkisar antara empat ratus dinar hingga delapan ratus dinar, atau sebanding dengan delapan ribu dirham. Rasulullah SAW menetapkan bahwa bagi pemilik sapi dendanya adalah dua ratus ekor sapi, jika diyat itu dibayarkan berupa kambing maka dengan dua ribu ekor kambing." Ia (perawi) berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Tebusan diyat adalah harta warisan untuk semua ahli waris korban untuk dibagi dengan kerabatnya, jika sisa maka untuk 'ashabah (orang-orang yang mendapatkan bagian sisa dalam warisan)". Ia (perawi) berkata, "Rasulullah SAW memberi putusan pada hidung, jika dipotong maka dendanya adalah diyat penuh, jika hanya ujungnya maka diyatnya separuhnya, yaitu lima puluh ekor unta, atau yang nilainya sebanding dengan itu, baik berupa emas atau perak, atau seratus ekor sapi atau seribu ekor kambing. Adapun diyatnya satu tangan jika dipotong, adalah separuh diyat, sedangkan satu kaki diyatnya separuh diyat, pada luka yang sampai ke otak, diyatnya sepertiga diyat, yaitu tiga puluh tiga unta, sedangkan yang sepertiganya itu boleh berupa emas atau perak, atau sapi, atau kambing yang senilai. Dan pada luka yang sampai dalam ,seperti itu pula. Dan diyatnya jari, maka setiap jarinya adalah sepuluh unta, dan setiap gigi adalah lima unta. Rasulullah SAW juga telah menetapkan bahwa diyat yang harus ditanggung oleh seorang wanita ditanggung pula oleh para 'ashabahnya, yaitu orang-orang yang tidak mendapatkan harta warisan kecuali sisa dari ahli warisnya. Dan jika seorang wanita terbunuh, maka diyatnya untuk ahli warisnya, dan mereka itu (yang berhak) membunuh pembunuhnya. Rasulullah SAW bersabda: "Pembunuh tidak mendapatkan apa-apa (dari warisan yang dibunuh), jika ia tidak mempunyai ahli waris, maka warisannya jatuh kepada orang yang paling dekat dengannya, adapun bagi pembunuh tidak mendapatkan warisan sedikitpun". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 189, no. 4564].

Keterangan :

Diyat penuh adalah 100 ekor unta, sehingga yang dimaksud separuh diyat adalah 50 ekor unta. Sedangkan sepertiga diyat adalah 33 ekor unta ditambah yang lainnya yang senilai sepertiga unta.

#### Diyatnya orang kafir dzimmi

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ  
ص قَالَ: عَقْلُ الْكَافِرِ نِصْفُ عَقْلِ الْمُؤْمِنِ. النسائي ٨: ٤٥

Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari 'Abdullah bin 'Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Diyat orang kafir itu separuh dari diyat orang mu'min". [HR. Nasa'i juz 8, hal. 45]

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَضَى أَنَّ  
عَقْلَ أَهْلِ الْكِتَابَيْنِ نِصْفُ عَقْلِ الْمُسْلِمِينَ وَهُمْ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى.  
ابن ماجه ٢: ٨٨٣، رقم: ٢٦٤٤

Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwasanya Rasulullah SAW pernah memutuskan bahwa diyat kedua ahli kitab adalah separuh diyat kaum muslimin. Mereka (ahli Kitab) itu ialah orang Yahudi dan Nashrani. [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 883, no. 2644]

Bersambung.....